

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi remaja sebagaimana penjelasan dari WHO dinyatakan dalam tiga kriteria mencakup kriteria sosial-ekonomi, kriteria psikologis dan kriteria biologis. Sehingga WHO menyatakan bahwa remaja sebagai fase saat seseorang mengalami perkembangan dari munculnya tanda dan gejala seksual sekunder hingga sampai pada kematangan sosial. (Parnawi, 2021). Undang-Undang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa remaja yakni mereka dengan umur dalam kisaran sepuluh sampai delapan belas tahun, dan di Indonesia usia tersebut berjumlah relatif besar (sekitar 20% dari populasi). Remaja dianggap sebagai potensi penggerak pembangunan di masa mendatang dan sebagai calon pemimpin untuk Indonesia lebih maju. Permasalahan yang dialami pada masa remaja mencakup beberapa aspek mulai dari prestasi akademis, bersosialisasi, penampilan, hingga pergaulan dengan lawan jenis dan lain sebagainya. Remaja juga mudah terpengaruh oleh media dan teman seusianya sehingga dapat muncul perilaku yang tidak baik atau tidak sehat. (Kemenkes RI, 2018)

Masa remaja merupakan masa seseorang mengalami perubahan dalam hal emosi, perilaku maupun sikap. Selama masa remaja mereka juga mengalami masa pubertas yang ditandai dengan peningkatan ketertarikan untuk mengetahui lebih banyak. Rasa ingin tahu remaja sering ditandai dengan percobaan berisiko perilaku seperti penggunaan produk tembakau. Penggunaan tembakau ini mempengaruhi individu dari segala usia, jenis kelamin, budaya, dan latar belakang sosial ekonomi, di seluruh dunia. Secara global, prevalensi merokok pada anak-anak dan remaja termasuk tinggi, bahkan di negara dengan sumber daya yang baik seperti di negara-negara berkembang sebagian anak remaja usia kurang dari 12 tahun sudah mulai merokok (Mallol et al., 2021)

Merokok merupakan tindakan membakar tembakau dan menghirup asapnya sehingga seseorang yang menghisap asap rokok dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit tidak menular (PTM) misalnya penyakit paru kronik, penyakit diabetes mellitus, stroke, jantung coroner serta kanker. (Kemenkes RI, 2017). Fenomena merokok menjadi umum di kalangan masyarakat khususnya bagi kalangan remaja yang jumlah penggunaanya terus bertambah. Hal itu terjadi karena banyak remaja yang memandang rokok sebagai simbol kedewasaan tanpa mempertimbangkan risikonya. (Tria Nurjanah, 2022)

Beberapa faktor yang mendasari kecenderungan merokok di kalangan remaja terkait dengan lingkungan remaja dan kepribadian itu sendiri. Adapun diantaranya yakni pengetahuan remaja saat ini mengenai risiko merokok yang masih kurang. Pengetahuan memiliki peran krusial sebagai pembentuk kebiasaan dan perilaku individu. Tingkatan pengetahuan pada remaja mengenai kandungan rokok serta dampak dan bahayanya mampu berpengaruh pada kebiasaan merokok pada kalangan remaja. (Rompis et al., 2019)

Berdasarkan data WHO tahun 2019 menyebutkan tembakau menewaskan 8 juta jiwa lebih di penjuru dunia per tahun. Sebab jumlah ini, lebih dari 8 juta kematian disebabkan oleh konsumsi tembakau, sedangkan ada 1,2 juta dikarenakan paparan asap rokok orang lain kepada mereka yang bukan perokok (Mallol et al., 2021). Negara di ASEAN merupakan wilayah dimana terdapat 10% dari total perokok di penjuru dunia dan juga merupakan wilayah yang menyumbang sebanyak 20% terhadap penyebab kematian global yang disebabkan oleh tembakau. Data tersebut juga menyebutkan prevalensi penggunaan tembakau di Indonesia sangatlah tinggi. (Nasyah et al., 2022)

Di Indonesia pada tahun 2022 persentase merokok pada penduduk usia kurang dari 18 tahun mencapai 3,44%. Provinsi Jawa Tengah mencapai 28,72% penduduk yang merokok umur lebih dari 15 tahun. Kabupaten Banyumas menempati persentase penduduk usia 15-24 tahun yang merokok

mencapai 20,65% pada tahun 2019, 23,44% pada tahun 2020, dan meningkat 24,60% pada tahun 2021. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Hasil dari studi tentang hubungan pengetahuan mengenai rokok dan keberadaan teman yang merokok pada remaja di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng yang dilaksanakan Nurahmah & Anasari, (2021) menunjukkan kurangnya pengetahuan yang memadai, kurang baik dan mayoritas dari mereka merokok dipengaruhi oleh teman yang merokok. Hasil penelitian oleh Pelawi & Siregar, (2023) tentang gambaran pengetahuan rokok elektrik (vape) pada remaja putri di Kota Medan menunjukkan pengetahuan buruk. Hal ini dapat memberikan dampak pada perilaku yang berisiko terhadap kesehatan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Purwanti, (2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dan perilaku merokok di SMA PGRI Blahbatu juga menunjukkan pengetahuan kurang.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis melibatkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) menyatakan bahwa setahun yang lalu pernah diadakan sosialisasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan dalam data satu tahun terakhir bahwa yang berperilaku merokok di lingkungan sekolah terutama di toilet ketika jam pelajaran kosong yaitu terdapat 5 siswa. Penulis juga mewawancarai pada 20 remaja di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng diperoleh hasil yakni 15 siswa diantaranya mengatakan belum tahu sehubungan zat-zat membahayakan yang ditemukan pada rokok, dan terdapat 2 remaja perempuan dan 13 remaja laki-laki mereka mulai merokok di luar sekolah.

Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja penting dilakukan karena pada usia remaja pola perilaku merokok dapat membentuk kebiasaan jangka panjang. Dan juga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana informasi kesehatan memengaruhi keputusan individu untuk merokok. Hasilnya dapat membantu dalam pengembangan program pencegahan dan

intervensi yang lebih efektif, serta berfokus pada kelompok usia yang rentan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis merasa terdorong agar mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dilakukan perumusan masalahnya yang mencakup: “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di madrasah tsanawiyah ma’arif nahdlatul ulama 1 kedungbanteng”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan tingkatan pengetahuan mengenai bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di madrasah tsanawiyah ma’arif nahdlatul ulama 1 kedungbanteng.

2. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus atas penelitian yang dilaksanakan yakni guna memperoleh informasi mengenai :

- a. Mengetahui karakteristik remaja MTs Ma’arif NU Kedungbanteng menurut usia, jenis kelamin, pengetahuan, pengalaman, serta informasi.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok yang berperilaku merokok di MTs Ma’arif NU Kedungbanteng.
- c. Mengetahui perilaku merokok pada remaja MTs Ma’arif NU Kedungbanteng
- d. Mengetahui hubungan tingkatan pengetahuan mengenai bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja MTs Ma’arif NU Kedungbanteng.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian yang dihasilkan ini bisa dijadikan bahan penelitian dalam pengembangan keilmuan tentang hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Harapannya penelitian yang dilaksanakan bisa memberi manfaat bagi :

1) Peneliti

Penelitian yang dihasilkan ini harapannya bisa mengaplikasi ilmu yang didapat dalam perkuliahan, khususnya di bidang asuhan pada remaja SMP/MTs sederajat yang berperilaku merokok atau menerapkan beberapa teori yang telah diterima.

2) Sekolah

Harapannya penelitian yang dilaksanakan mampu berkontribusi dalam rangka peningkatan pemahaman semua warga sekolah mengenai rokok yang berbahaya untuk remaja.

3) Remaja

Diharapkan penelitian yang dihasilkan ini mampu memperkaya pengetahuan pada remaja mengenai bahaya merokok.

E. Keaslian Penelitian

Studi yang berkaitan dengan penelitian ini, pernah dilaksanakan :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variable	Hasil Penelian
1.	Ucu Wandu Somantri (2020)	"Hubungan tingkat pengetahuan, jenis kelamin dan persepsi gambar kemasan rokok dengan perilaku merokok"	Penelitian menggunakan metode cross sectional	Variable dependen : perilaku merokok Variable independent : pengetahuan, persepsi gambar kemasan rokok dan jenis kelamin,	Terdapat hubungan pengetahuan dan persepsi gambar kemasan rokok dengan perilaku merokok. (p=0,025) (p=0,014) Dan tidak ditemukan hubungan jenis kelamin dengan perilaku merokok secara signifikan (p=0,832)
2.	Frinski Ariyani Kitong, Pipit Nur Fitria. (2022)	"Hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Pitu"	Pendekatan korelasional dipergunakan pada penelitian ini	Variabel independent : pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan Variable dependen : perilaku merokok	Tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok (p=0,134)

Kec. Tobelo Tengah"					
3.	Suri Marta, Putri Vevi Suryenti, & Lastari Tri Husnul (2023)	"Hubungan pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi"	Metode analitik dengan desain cross sectional digunakan untuk penelitian ini	Variable dependen : perilaku merokok Variabel independent : pengetahuan mengenai bahaya rokok	Terdapat hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok (p=0,004)
4.	Karen Rompis, Vonny N.S Wowor, Damajanty H.C Pangemanan (2019)	Tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi Kesehatan gigi mulut pada siswa SMK Negeri 8 Manado	Metode deskriptif dengan desain potong lintang	Variabel tunggal : pengetahuan bahaya merokok bagi Kesehatan gigi mulut	Tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok bagi Kesehatan gigi mulut tergolong baik (skor 543)
5.	Kiara Aulia Pelawi, Putra Apriadi Siregar (2023)	Gambaran pengetahuan bahaya rokok elektrik (vape) pada remaja putri di kota Medan	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei deskriptif	Variabel tunggal: pengetahuan bahaya rokok elektrik (vape)	Pengetahuan bahaya rokok elektrik (vape) pada remaja putri menunjukkan pengetahuan buruk 73,3%
6.	Vivien Dwi Purnamasari, Herlambang	Gambaran pengetahuan bahaya rokok pada remaja di SMKN 1	Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif	Variabel tunggal : pengetahuan bahaya rokok	Pengetahuan bahaya rokok pada remaja tersebut

	Prehananto (2022)	Tanjungan m Kabupaten Nganjuk			menunjukkan paling banyak pengetahuan cukup sebanyak 61,3%
7.	Ismiyatun Jariyah, Mustakim (2022) (Jariyah & Mustakim, 2022)	Pengetahuan bahaya merokok bagi Kesehatan pada remaja usia 15-20 tahun di Tangerang Selatan	Penelitian observasional dengan cross sectional	Variabel tunggal: pengetahuan bahaya merokok bagi Kesehatan	Adanya kecenderungan bahwa pengetahuan yang rendah akan membentuk perilaku remaja untuk merokok, begitu juga sebaliknya (pengetahuan baik 59% dan pengetahuan kurang 41%)
8.	Diah Prihatiningsih, Ika Setya Purwanti (2020)	Hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dan perilaku merokok di SMA PGRI Blahbatuh	Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional	Variable dependen : perilaku merokok Variabel independent : pengetahuan bahaya rokok	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok (p-value = 0,000)